



KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN : IMPELEMENTASI, STRUKTUR DAN PRINSIP

**Lathipah Hasanah¹ Difa Rahmadhani² Wanda Aisyah Amalia³ Eka Safiatun Najah⁴
Khamila Aulia Putri⁵**

^{1,2,3,4,5} PIAUD UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
e-mail korespondensi: latifahasanah@uinjkt.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the Operational Curriculum of Educational Units, including the implementation process at various levels of education, the structure used to design the curriculum, and the principles that form the basis for the development of OCE. Another goal is to produce material that discusses the Operational Curriculum of Educational Units clearly, accurately, and understandably to help improve the effectiveness of OCE implementation in various educational contexts. The method used is Library Research by collecting data or scientific works aimed at the research object. It is important to understand OCE, which is used as an approach with the aim of improving educational effectiveness by adapting the curriculum to local needs and the conditions of educational units. The results of this research provide valuable insights for education practitioners, policy makers, and researchers in understanding the potential and limitations within the Operational Curriculum of Educational Units. The Operational Curriculum of Educational Units serves as the main foundation within educational units, and the use of OCE can be evaluated to assess the impact of OCE usage on student learning and achievement.

Keywords: OCE, Implementation, Structure, Principles.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai aset berharga yang bernilai jangka panjang dan mempunyai dampak besar bagi kemajuan kehidupan manusia di seluruh dunia. Salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum, kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Karena kurikulum menjadi panduan dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pengajaran, dan upaya pencapaian tujuan pendidikan. (Abdal et al., 2022). Kurikulum operasional merupakan pondasi utama dalam menjalankan sistem pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Sebagai panduan yang mengatur proses belajar mengajar, kurikulum ini memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan dan karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang sesuai, kurikulum operasional dapat menjamin penyampaian materi yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Karena itu, pemahaman menyeluruh tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum operasional menjadi kunci bagi keberhasilan pendidikan di setiap tingkat lembaga pendidikan. (Windy Hastasasi et al, 2022).

Pembahasan mengenai KOS muncul sebagai tanggapan terhadap kompleksitas tuntutan pendidikan pada era modern. Di tengah perubahan dinamis dalam kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, kurikulum harus mampu memberikan dasar yang relevan dan fleksibel bagi siswa. Namun, pelaksanaan KOS tidak selalu berjalan lancar, sering kali terhambat oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang kurang mendalam, dan tantangan struktural dalam sistem pendidikan. Dalam situasi ini, diperkirakan bahwa pemahaman yang mendalam dan penerapan yang tepat dari KOS akan memiliki dampak positif pada peningkatan efektivitas pendidikan. Untuk menanggapi pertanyaan penelitian tersebut, pendekatan yang diadopsi adalah Penelitian Perpustakaan, yang mencakup akuisisi data atau literatur ilmiah yang relevan dengan subjek penelitian. Selanjutnya, hasil dan kesimpulan dari analisis ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi

pendidikan, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam usaha meningkatkan mutu sistem pendidikan dengan menerapkan KOS yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan. (Atmawati, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. library research juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi. (Mustika, 2008)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki pelaksanaan, susunan, dan prinsip-prinsip di dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOS) dengan fokus pada hasil pendidikan dalam beragam situasi pendidikan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi KOS berperan krusial dalam menentukan kualitas pendidikan di tingkat lembaga pendidikan. Faktor-faktor beragam, seperti dukungan dari pihak sekolah, pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip KOS, dan ketersediaan sumber daya yang memadai, secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan KOS. Selain itu, struktur KOS juga memiliki dampak yang besar terhadap pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Struktur yang terorganisir dengan jelas dan baik memungkinkan penyampaian materi yang relevan serta pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, tantangan muncul ketika struktur kurikulum tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal dan dinamika lingkungan pendidikan. Prinsip-prinsip dalam KOS, seperti kecocokan dengan kebutuhan siswa, inklusivitas, dan partisipasi stakeholder, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten dapat menjamin bahwa KOS tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan urgensi pemahaman yang komprehensif, pelaksanaan yang tepat, serta struktur dan prinsip-prinsip yang sesuai dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan untuk meningkatkan hasil pendidikan di berbagai tingkat pendidikan. (Alya Az Zahra, 2024)

PEMBAHASAN

Kurikulum adalah suatu instrumen rencana dan juga aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta pedoman yang digunakan sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk pencapaian tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan acuan dasar perencanaan proses pembelajaran yang digunakan di dalam suatu satuan pendidikan. Kurikulum operasional satuan pendidikan ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan memberikan ruang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan struktur kurikulumnya hingga tahap evaluasi.

Kurikulum operasional adalah rancangan kurikulum yang digunakan di setiap satuan Pendidikan sebagai pedoman untuk sebuah proses pembelajaran. Kurikulum ini merupakan implementasi dari kurikulum merdeka yang mencakup berbagai komponen dalam kurikulum operasional seperti, karakteristik satuan Pendidikan, tujuan, visi, misi, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum operasional mencakup keseluruhan rencana serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. (Farich Alfani, 2023)

Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) ialah segala sesuatu hal yang memuat aspek-aspek pengaturan terkait proses pembelajaran serta pengembangan yang ada di sekolah. Komponen KOS terbagi menjadi dua, yaitu komponen utama yang melakukan tinjauan tiap 4-5 tahun dan komponen utama yang melakukan tinjauan di setiap tahun nya.

Komponen utama yang melakukan tinjauan tiap 4-5 tahun yang pertama yaitu menganalisis Karakteristik dari Satuan Pendidikan. Dalam penggambaran terkait karakteristik dari satuan pendidikan, dapat meliputi tenaga pengajar, peserta didik, tenaga kependidikan, serta sosial budaya yang ada. Satuan Pendidikan harus melakukan analisis terkait karakteristik serta lingkungan belajar yang memuat pandangan dari para anggota komunitas sebelum kurikulum operasional dikembangkan, serta melahirkan visi serta misi yang dijadikan acuan yang telah dinggap keseluruhan dari satuan pendidikan. Fungsi penguraian karakteristik satuan pendidikan ialah memperoleh refleksi keseluruhan kebutuhan serta keadaan dari satuan pendidikan beserta warga nya. Buah dari penguraian ini akan dijadikan landasan untuk merumuskan visi, misi serta tujuan dari satuan pendidikan tersebut. Selain itu, prinsip dalam menganalisis lingkungan pembelajaran diantaranya seperti penggunaan data atau informasi yang perolehannya didapat dari real situation (keadaan yang sebenarnya terjadi) pada satuan pendidikan, wakil dari warga satuan pendidikan terlibat didalamnya, dokumentasi data, pengorganisasian data, serta pengumpulan data dialoasikan dengan waktu yang cukup, serta cermat dalam mensortir berbagai informasi yang sesuai, serta merumuskan untuk dapat mengembangkan solusi dari informasi yang didapat. Informasi dapat diperoleh dari kegiatan wawancara, kuesioner, diskusi kelompok terpusat, observasi, serta dari rapor pendidikan. (Windy Hastasasi et al., 2022)

Didalam langkah penyusunan Kurikulum Operasional pada Satuan Pendidikan, tiap materinya dapat dikembangkan dengan yang dinamakan proses bolak balik (*reversible*) yaitu diantara menguraikan lingkungan belajar, visi-misi, dan tujuan serta strategi dalam satuan pendidikan. Dalam tahap penyusunan rencana, menghimpun bermacam-macam data untuk memperoleh informasi yang komprehensif merupakan hal yang sangat penting bagi satuan pendidikan. Informasi yang didapat akan dianalisa untuk memberi konklusi yang akurat sehingga perencanaan akan optimal. Analisis kebutuhan satuan pendidikan dapat ditinjau melalui visi-misi-tujuan yang dimiliki apakah sudah konsisten serta apakah telah memiliki strategi tertentu, jika belum maka dapat dianalisa dengan karakteristik lingkungan pembelajaran, meninjau ulang visi-misi-tujuan, menganalisis berbagai kebutuhan, merumuskan strategi, serta membuat skema rancangan pengaturan pembelajaran didalam satuan pendidikan tersebut. Selanjutnya dalam menganalisis karakteristik satuan pendidikan diperlukan evaluasi terhadap kesiapan aplikasi sehingga dapat beradaptasi dengan kecenderungan yang akan dilaksanakan. Tak luput juga, dalam menganalisis karakteristik satuan pendidikan dapat menggunakan cara yang umum yaitu SWOT (*Strength/kekuatan, Weakness/kelemahan, Opportunity/peluang, dan Threat/ancaman*). (Fakhrunnisa et al., 2021)

Komponen utama yang melakukan tinjauan tiap 4-5 tahun yang kedua yaitu Visi, Misi, dan Tujuan. Visi, misi, dan tujuan akan menggambarkan referensi ke arah yang berkembang serta memperlihatkan prioritas dalam satuan pendidikan. Memformulasikan sebuah visi, misi, serta tujuan pada satuan pendidikan ialah langkah permulaan yang krusial sebagai rujukan utama dalam rancangan pembelajaran yang bermutu. Pada satuan pendidikan, visi, misi, serta tujuan sepatutnya akan berpusat kepada peserta didik. Visi merupakan aspirasi bersama di masa yang akan mendatang, bersumber dari warga satuan pendidikan, yang diformulasikan berdasarkan input dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi berisikan refleksi dari masa depan yang akan digapai oleh satuan Pendidikan, mengarahkan panduan dan motivasi, terlihat realistis dapat dipercaya dan memikat serta hendaknya mudah dipahami, ideal, singkat, serta fokusnya kepada mutu nya. Misi ialah maklumat bagaimana suatu satuan pendidikan meraih visi. yang disahkan untuk dapat dijadikan arahan oleh penyusunan program pada jangka pendek, menengah, serta jangka panjang, yang berlandaskan input dari keseluruhan satuan pendidikan. Dalam rumusan misi dapat berbentuk kalimat yang menyiratkan suatu tindakan, bukan kalimat yang menyatakan akan kondisi selayaknya yang ada pada rumusan visi. Indikator visi serta rumusan misi saling bersangkutan paut serta terdapat konklusi secara jelas. Dalam fokus suatu indikator visi dapat didefinisikan lebih dari satu pokok misi. Misi dapat memvisualkan persoalan bersama yang memfokuskan kepada peserta didik.

Selanjutnya, tujuan merupakan refleksi hasil yang akan diraih dalam jangka waktu tertentu oleh tiap satuan pendidikan, dengan merujuk pada ciri atau kekhas-an tiap satuan pendidikan yang selaras dengan prinsip yang sudah disahkan. Tujuan sepatutnya selaras serta dapat mendefinisikan misi, juga nilai-nilai yang ada pada satuan Pendidikan, berfokus kepada konsekuensi yang diinginkan oleh peserta didik. Serta sepatutnya spesifik, terevaluasi, serta akan diraih dalam waktu tertentu. Untuk memahami perwujudan dari tujuan pendidikan, satuan pendidikan akan melakukan evaluasi. Dalam proses mendefinisikan visi, misi, serta tujuan dari satuan pendidikan membutuhkan perjalanan evaluasi dalam

kesiapan aplikasi agar dapat menyelaraskan pilihan yang akan dilakukan. Beberapa pilhan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan visual maka penyusunan serta aktualisasi kurikulum operasional akan dilaksanakan sesuai persiapan serta kondisi dari tiap satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya melaksanakan evaluasi secara teratur supaya dapat memastikan alternatif terbaik dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional. (Windy Hastasasi et al., 2022)

Berikutnya, komponen utama yang melakukan tinjauan tiap di tiap tahun nya yang pertama yaitu Pengorganisaian/ pengaturan pembelajaran. Pengorganisasian dalam pembelajaran ialah formasi satuan pendidikan mengelola kegiatan pembelajaran beisikan kurikulum dalam jangka waktu tertentu. Pengorganisasian juga mencakup pengelolaan bobot pembelajaran dan struktur program, isi mata pelajaran dan bidang pembelajaran, penentuan waktu belajar dan proses pembelajaran. Menyusun jadwal penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum adalah asas dan struktur mata pelajaran yang akan diikuti siswa dalam bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran serta merupakan penerapan konsep pengorganisasian isi dan bobot pembelajaran yang mencakup pembelajaran intrakurikuler, proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila serta ekstrakurikuler .Satuan pendidikan sepatutnya mengatur pembelajaran ke dalam sebuah struktur kurikulum yang ber isikan kegiatan intrakurikuler, proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler (ekskul).

Kegiatan Intrakurikuler didalam proses pembelajaran mengandung bobot mata pelajaran serta bobot tambahan lainnya jika terdapat muatan lokal, dan menentukan pemfokusan. Selanjutnya proyek dalam penguatan profil pelajar pancasila yaitu dimana aktivitas proyek profil diciptakan berbeda dari intrakurikuler untuk dapat memantapkan upaya perolehan kompetensi serta karakter yang sejalan adanya profil pelajar pancasila dengan tema serta manajemen proyek berlandaskan perspektif dan tahapan. Yang terakhir yaitu keguatan ekstrakurikuler atau ekskul, yang dimana aktivitas kurikuler ini diselenggarakan pada di luar jam belajar dan di bawah pengawasan satuan pendidikan. (Fakhrunnisa et al., 2021)

Pengorganisasian pembelajaran yang berikut nya yaitu dengan memperhatikan aspek pendekatan dalam pembelajaran yaitu Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok. Yang pertama yaitu pendekatan dengan mata pelajaran, dimana pembelajaran nya melakukan pemisahan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya, Kegiatan tatap muka dirancang reguler di tiap minggunya, yang dimana jumlah jam kegiatan tatap muka sejalan dengan yang sudah ditentukan tiap satuan pendidikan, serta berlandaskan dari ketetapan minimum dari pemerintah. Yang kedua yaitu pendekatan dengan tematik, dimana kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan tema yang meliputi kecakapan dari beraneka mata pelajaran, serta pendekatan yang pembelajarannya memadukan berbagai kecakapan dari beraneka mapel ke dalam macam-macam tema. Yang ketiga yaitu pendekatan secara terintegrasi, dimana rancangan serta kecakapan tertentu dari mata pelajaran yang ada pada pembelajaran, secara bekerja sama (team teaching), dan tenaga pengajar bekerjasama untuk dapat merencanakan serta melakukan asesmen dan kegiatan pembelajaran yang terpadu. Yang terakhir yaitu pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah, dimana kegiatan pembelajaran dirancang dalam wujud blok-blok waktu yang beraneka macam penggolongan

Komponen utama yang melakukan tinjauan tiap di tiap tahun nya yang kedua yaitu perancangan pembelajaran. Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran mencakup didalam ruang lingkup satuan pendidikan dan didalam ruang lingkup kelas. Didalam ruang lingkup satuan pendidikan, tahapan asifikasi dari tujuan pembelajaran ialah silabus. Dalam wilayah satuan pendidikan, perancangan serta penyusunan tahapan dan tujuan pembelajaran (silabus) dari setiap mata pelajaran memiliki peranan dalam memfokuskan satuan pendidikan dalam tahap merancang, mengaplikasikan, serta penilaian proses pembelajaran secara menyeluruh, yang menjadikan capaian pembelajaran didapat secara terorganisasi, ajek, dan terevaluasi. (Firman Supriadi et al., 2021)

Selanjutnya, didalam ruang lingkup kelas perancangan modul pengajaran serta RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Untuk arsip RPP pada lingkup kelas, satuan pendidikan dapat mengaplikasikan, mengkonversi, atau merekonsiliasi modul pembelajaran yang telah diberikan oleh pemerintah, serta cukup menyertakan sebagian sampel dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta modul pengajaran atau bentuk perencanaan aktivitas yang memperantai inti dari kumpulan kegiatan pembelajaran pada bagian lampiran. Dalam tahap penyusunan rancangan belajar, satuan pendidikan dapat menilik beberapa indikator yaitu mengerti dengan jelas Capaian dari Pembelajaran

(CP), Mendefinisikan Tujuan dari Pembelajaran (TP), Membentuk tahapan dari Tujuan Pembelajaran (TP), serta Mengagendakan kegiatan pembelajaran. (Fakhrunnisa et al., 2021)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kapabilitas pembelajaran yang harus diperoleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan, diawali dari jenjang fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran disahkan oleh pemerintah serta disejajarkan dalam jenjang-jenjang tertentu. Capaian Pembelajaran (CP) terpecah menjadi beberapa tujuan pembelajaran yang berkarakter memiliki prosedur serta aktual. Menginterpretasikan tujuan pembelajaran mencakup kompetensi serta jangkauan materi pembelajaran. Beberapa Tujuan Pembelajaran (TP) akan disusun menjadi tahapan dalam tujuan pembelajaran. Tahapan tujuan pembelajaran ialah runtunan tujuan pembelajaran yang dirancang secara penalaran yang dimana urutan pembelajarannya dari awal sampai akhir suatu fase. Tahapan ini dirancang secara berurutan seolah-olah urutan aktivitas pembelajaran yang dilakukan di tiap hari nya.

Kaidah perancangan tahapan dari tujuan pembelajaran yaitu: fundamental, berkelanjutan, berhubungan dengan konteks dan sederhana. Pada jenjang PAUD, fundamental dari tahapan tujuan pembelajaran ialah pengaturan tujuan pembelajaran berlandaskan kemajuan tumbuh kembang anak yang dirancang oleh tiap satuan PAUD agar dapat memperoleh CP. Masing-masing PAUD dapat menentukan untuk merancang tahapan tujuan pembelajaran ataupun tidak. Dalam pendidikan pemerataan, penyusunan sistem tujuan pembelajaran memperhatikan batas waktu berdasar pada penggambaran Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang disahkan oleh satuan pendidikan dan wujud pembelajarannya tatap muka, latihan, berdiri sendiri maupun kombinasi dari ketiganya. (Firman Supriadi et al., 2023)

Prosedur dalam menyusun pembelajaran melingkupi Tujuan Pembelajaran (TP) yang sudah rampung sebelumnya, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, serta asesmen dari pembelajaran yang telah disejajarkan dalam wujud dokumen yang mudah diubah, sederhana, dan kontekstual. Dokumen yang sudah disejajarkan dipakai oleh tenaga pengajar untuk upaya memperoleh profil pelajar Pancasila serta kesiapan Capaian Pembelajaran. Dalam prosedur dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, pengajar dapat mengoptimalkan tahapan dari tujuan pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang mandiri.

Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Pembelajaran Intrakurikuler. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum inti untuk setiap mata pelajaran didesain dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kemahiran yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran. Menurut Permendikbud No.50 Tahun 2020, PKL (SMK) atau magang (SMALB) bertujuan untuk mengembangkan karakter profesional dan budaya kerja, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan tuntutan pekerjaan, serta mempersiapkan siswa untuk bekerja sendiri atau berwirausaha. Untuk SPK, capaian pembelajaran mencakup capaian pembelajaran untuk tiga mata pelajaran inti (Agama, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila) dengan mengikuti alokasi waktu struktur Kurikulum Merdeka.

Metode dalam pembelajaran intrakurikuler menerapkan beragam teknik pengajaran dan pendekatan pembelajaran sebagai implementasi dari konsep 'Merdeka Belajar, Merdeka Bermain'. Memanfaatkan berbagai alat penilaian yang signifikan untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa. Melibatkan para pendidik dalam merancang proses penilaian dan menyelaraskan hasil penilaian. Dalam konteks PAUD, lembaga memiliki kebebasan untuk memilih berbagai pendekatan yang sesuai, selama pendekatan tersebut menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAUD, lembaga memiliki kebebasan untuk memilih berbagai pendekatan yang sesuai, selama pendekatan tersebut menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program kurikuler, tidak ada tema yang sudah ditetapkan. Lembaga PAUD dapat mengembangkan tema yang sesuai dengan situasi kontekstual dan karakteristiknya sendiri. Untuk PKL/magang, prosesnya mencakup pemetaan kompetensi, penentuan lokasi, durasi, penempatan, pembimbing, dan penyediaan bekal pengetahuan. PKL/magang dilakukan secara bersama-sama oleh lembaga pendidikan dan mitra industri yang melibatkan pendidik sebagai pembimbing dan instruktur di tempat PKL. (Windy Hastasasi et al., 2022)

Bukti pencapaian tujuan pembelajaran dapat berupa koleksi hasil kerja siswa yang terkumpul dari berbagai alat penilaian. Hasil ini disampaikan melalui rapor atau laporan perkembangan belajar dalam konteks PAUD. Dalam PKL, bukti pencapaian meliputi umpan balik menyeluruh tentang perkembangan siswa dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan bisa berupa sertifikat atau lembar evaluasi.

Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan disatuan proyek profil pelajar pancasila merupakan kegiatan yang dipersiapkan secara terpisah dari

kurikulum inti yang bertujuan untuk memperkuat usaha pencapaian keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan profil siswa Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Tujuan dari proyek pembelajaran tidak harus berhubungan dengan tujuan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum inti. Di tingkat PAUD, ini dimaksudkan untuk memperkaya pemahaman dan memupuk karakter sejak dini.

Metode proyek profil pelajar pancasila memperhalus kesadaran dan mengeksplorasi masalah nyata dan kontekstual melalui proyek dengan penekanan sebesar 20%-30% (untuk tingkat SD-SMA/SMK) dari kegiatan pembelajaran. Memberi lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri dan fleksibel. Mampu melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Berkolaborasi secara terencana dan sinergis. Khususnya untuk unit PAUD, kegiatan ini dijalankan minimal dua kali setahun, diselenggarakan dalam kerangka perayaan tradisi lokal, hari-hari besar nasional, dan internasional, dengan mengusung empat tema besar yang telah ditentukan. Untuk Sekolah Paket C, waktu yang dialokasikan untuk proyek yang memperkuat profil siswa Pancasila mengikuti struktur Kurikulum Merdeka dan diambil dari setidaknya tiga mata pelajaran wajib. (Windy Hastasasi et al., 2022)

Bentuk bukti dapat berupa produk/proyek hasil dan catatan kerja yang difokuskan pada proses serta pencapaian tujuan proyek. Sekolah menyediakan waktu khusus bagi siswa untuk mempresentasikan hasil proyek melalui pameran atau pertunjukan. Hasil ini dilaporkan melalui rapor atau laporan perkembangan belajar, secara terpisah dari penilaian intrakurikuler, khususnya dalam konteks PAUD.

Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Pembelajaran Ekstrakurikuler. Tujuan dari kurikulum di satuan pembelajaran pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar waktu pelajaran resmi yang dipandu dan diawasi oleh sekolah bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Metode kurikulum di satuan pembelajaran ekstrakurikuler terbagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan pilihan. Kegiatan wajib mencakup pendidikan kepramukaan, sementara kegiatan pilihan mencakup aktivitas yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, yang dikembangkan dan diadakan oleh sekolah. Berdasarkan prinsip partisipasi aktif dan pengalaman yang menyenangkan. Melibatkan pendidik dan profesional dari luar dalam memberikan pelatihan untuk keterampilan tertentu. Untuk Satuan PAUD, program ekstrakurikuler disesuaikan dengan keadaan individu dari masing-masing sekolah.

Testimoni atau narasi langsung dari murid menjadi bukti yang diperlihatkan. Diberikan melalui laporan perkembangan atau pencapaian belajar terpisah dari pembelajaran inti dalam lingkungan PAUD. Prinsip-Prinsip dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan meliputi: 1) Berpusat pada peserta didik, pembelajaran harus difokuskan pada peserta didik dengan mempertimbangkan minat, potensi, perkembangan, dan variasi tahapan belajar mereka. Pendidikan harus menjadi suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka, serta memperoleh keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, proses pembelajaran harus memperhatikan keragaman, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik; 2) Kontekstual, menekankan kesesuaian dan relevansi kurikulum dengan kekhususan dan karakteristik satuan pendidikan, termasuk latar belakang sosial budaya, lingkungan hidup, dunia kerja, serta kebutuhan dan ciri-ciri peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Kontekstual menunjukkan kesesuaian atau ciri khas, lingkungan dan sosial budaya di sekolah. Kurikulum operasional satuan pendidikan mencakup berbagai rencana pembelajaran yang diarahkan oleh satuan pendidikan, bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dan bermakna; 3) Esensial, memuat semua informasi penting yang diperlukan dan digunakan dalam pembelajaran. Bahasa yang digunakan pada informasi tersebut sederhana, ringkas, dan mudah dipahami, yang berarti esensial dapat memusatkan atau memadatkan isi pelajaran; 4) Akuntabel, suatu data yang dapat dipertimbangkan serta dipertanggung jawabkan dan memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum; 5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pengembangan kurikulum di sebuah satuan pendidikan bekerja sama antara komite satuan pendidikan dengan berbagai pemangku kepentingan. Seperti orang tua, organisasi, siswa, guru, dan dunia kerja bagi SMK. Proses kurikulum ini diawasi dan diatur oleh lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab terkait urusan pendidikan dan agama. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengembangan kurikulum berjalan sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku dalam bidang pendidikan dan agama. (Farich Alfani, 2023)

SIMPULAN

Kurikulum adalah suatu alat prosedural untuk merencanakan dan mengorganisasikan isi, tujuan, dan bahan pembelajaran, dengan berbagai teknik perancangan yang menjadi pedoman dan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam arti yang lebih luas, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum operasional satuan pendidikan merupakan kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum operasional satuan pendidikan mencakup implementasi, struktur, dan prinsip-prinsipnya. Implementasi yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam tentang struktur kurikulum dan prinsip-prinsip pendidikan yang mendasarinya. Struktur kurikulum haruslah fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mampu menyesuaikan perubahan dalam pendidikan. Prinsip-prinsip berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan melibatkan pemangku kepentingan. Dengan demikian, kesimpulan tersebut menekankan pentingnya memahami, menerapkan, dan mematuhi prinsip-prinsip kurikulum untuk memastikan pengalaman pendidikan yang bermakna dan efektif bagi semua siswa.

REFERENSI

- Abdal, I., Rahman, M. H., Rahman Janang, A., Pascasarjana, P., Khairun, U., Abdulrahman Kampus Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, J. I., Utara, M., Studi Manajemen, P., & Konsentrasi Manajemen Pendidikan, F. (2022). Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) TK Berbasis Kearifan Lokal Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 315–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275272>
- Berbasis, P., Di, K., Negeri, S., Kabupaten, A., Supriadi, S. F., Wibowo, D. H., & Afgani, C. A. (n.d.). *Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan* (Vol. 6). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Fakhrunnisa, R., Raudotul Hasanah, S., Yuliyani, S., Ratnasari, A., Lesmiati Khasyar, M., Adiningsih, Y., Feriyanti, N., Fajartriyani, T., & Muhammadiyah Bogor, S. (n.d.). *Penerapan Kurikulum Operasional Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Golden*.
- Farich Alfani, M., & Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1).
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Ma Langit Bumi Negara Batin Kecamatan Kotaagung Barat Kabupaten Tanggamus*. (n.d.).
- Revisi Ke-, E., Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., Teknologi, D., Indonesia, R., & Pengembangan, P. (2022a). *MERDEKA BELAJAR*.